

**ANALISIS NILAI TAMBAH NIRA KELAPA
PADA AGROINDUSTRI GULA MERAH KELAPA DI
DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SASTRIA ABDILLAH
105961100121**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS NILAI TAMBAH NIRA KELAPA
PADA AGROINDUSTRI GULA MERAH KELAPA DI
DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SASTRIA ABDILLAH
105961100121**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri
Gula Merah Kelapa di Desa Tugondeng Kecamatan
Herlang Kabupaten Bulukumba

Nama : Sastria Abdillah

Stambuk : 105961100121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama


Ir. Hj. Nailah, M.Si.
NIDN: 0029096102

Disetujui

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si.
NIDN: 0915056401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi


Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN : 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri
Gula Merah Kelapa di Desa Tugondeng Kecamatan
Herlang Kabupaten Bulukumba

Nama : Sastria Abdillah

Stambuk : 105961100121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Ketua Sidang

2. Dr. Ir Muh. Arifin Fattah.M.Si
Sekretaris

3. Dr. Nadir, S.P.,M.Si
Anggota

4. Muh.Ikmal Saleh, SP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus: 25 Februari 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, 24 Januari 2025

Sastria Abdillah
105961100121



ABSTRAK

Sastria Abdillah. 105961100121. Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Nailah dan Muh Arifin Fattah

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk bagaimana mengetahui pendapatan dan nilai tambah dari usaha pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba

Metode Pengambilan Sampel dilakukan dengan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang petani gula merah kelapa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan metode hayami. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Agroindustri Gula Merah Kelapa mencapai Rp 3.982.901 per bulannya. Nilai tambah dari proses pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa adalah sebesar Rp 1.819 per satu kali produksi, dengan rasio nilai tambah sebesar 70%. Marjin yang diperoleh dalam proses ini mencapai Rp 2.080, yang didistribusikan ke beberapa komponen, yaitu pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 9,4%, biaya sumbangan input lain sebesar 12,5%, serta keuntungan yang diperoleh sebesar 78,1%.

Kata kunci: Gula merah kelapa, nilai tambah, pendapatan, agroindustri

ABSTRACT

Sastria Abdillah. 105961100121. *Analysis of Added Value of Coconut Sap in the Coconut Palm Sugar Agroindustry in Tugondeng Village, Herlang District, Bulukumba Regency*

This study aims to determine the income and added value of processing coconut sap into coconut palm sugar in Tugondeng Village, Herlang District, Bulukumba Regency.

The sampling method used was simple random sampling, with a total of 22 coconut palm sugar farmers as respondents. Data analysis techniques included income analysis and the Hayami method. The data used consisted of both primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

The results showed that the income generated from the Coconut Palm Sugar Agroindustry reached IDR 3,982,901 per month. The added value from processing coconut sap into coconut palm sugar was IDR 1,819 per production cycle, with an added value ratio of 70%. The margin obtained in this process reached IDR 2,080, which was distributed among several components: direct labor income (9.4%), other input contribution costs (12.5%), and profit (78.1%).

Keywords: *Coconut palm sugar, added value, income, agroindustry*

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, atas kesempatan menempuh pendidikan di institusi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, atas bimbingan selama masa studi.
3. Dr. Nadir, S.P., M.Si., Ketua Program Studi Agribisnis, dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si., Sekretaris Program Studi Agribisnis, atas arahan dan dukungan akademik.
4. Ir. Hj. Nailah, M.Si. selaku pembimbing I, dan Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing II, atas waktu, tenaga, dan pemikiran yang dicurahkan dalam membimbing penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga.
6. Kepada mamak saya, saudara, dan keluarga besar penulis atas dukungan moral dan materil yang tak terhingga.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa

mendatang. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Agribisnis.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 9 Juli 2024

SASTRIA ABDILLAH



DAFTAR ISI

Nomor	Teks	Halaman
	HALAMAN JUDUL.....	i
	HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
	HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
	PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
	ABSTRAK	v
	ABSTRACT	vi
	PRAKATA.....	vii
	DAFTAR ISI	ix
	DAFTAR TABEL.....	xi
	DAFTAR GAMBAR	xii
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I.	PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah	3
1.3	Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	3
II.	TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1	Deskripsi Tanaman Kelapa.....	5
2.2	Nira Kelapa.....	5
2.3	Agroindustri.....	6
2.4	Biaya.....	8
2.5	Penerimaan	9
2.6	Pendapatan.....	10
2.7	Keuntungan	11
2.8	Nilai Tambah	11
2.9	Penelitian Terdahulu	13
2.10	Kerangka Pemikiran	15
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2.	Penentuan Sampel	17
3.3	Jenis dan Sumber Data	17

3.3.1 Jenis Data.....	17
3.3.2 Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	20
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Kondisi Geografis.....	22
4.1.1 Letak Wilayah.....	22
4.2 Kondisi demografis	22
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	23
4.3 Kondisi Pertanian	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Identitas Responden.....	25
5.1.1 Umur Responden	25
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	25
5.1.3 Jumlah Tanggungan	26
5.1.4. Lama Usaha	27
5.2 Pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa.....	28
5.2.1 Biaya Tetap	29
5.2.2 Biaya Variabel.....	29
5.2.3 Biaya Total.....	30
5.2.4 Penerimaan dan Pendapatan	30
5.3 Nilai Tambah Nira Kelapa Menjadi gula Merah Kelapa.....	30
VI KESIMPULAN DAN SARAN	36
6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	40
RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi, Luas Areal dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Bulukumba.....	2
2.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	13
3.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	19
4.	jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
5.	Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	23
6.	Karakteristik Berdasarkan Umur Responden	25
7.	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
8.	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	27
9.	Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha Responden.....	28
10.	Perhitungan Pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa.....	29
11.	Nilai Tambah Pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Agroindustri Pengolahan Gula Merah Kelapa	16
2.	Wawancara Dengan Responden Ibu Raho	48
3.	Wawancara Dengan Responden Ibu Uni	48
4.	Proses Penyadapan Nira Kelapa	49
5.	Proses Pemasakan Nira Kelapa	49
6.	Nira Kelapa Yang Sudah Masak	50
7.	Proses Pencetakan Gula Aren	50
8.	Hasil Gula Merah Kelapa Yang Telah Dikemas	51
9.	Gula Merah Kelapa Yang Siap Dijual.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	40
2	karakteristik responden.....	46
3	dokumentasi penelitian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten bulukumba.....	48
4	dokumentasi proses produksi gula merah kelapa di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten bulukumba.....	49
5	Peta Lokasi Penelitian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	52
6	surat izin penelitian.....	53
7	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	55
8	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	56
9.	Riwayat Hidup.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terletak di daerah khatulistiwa, memiliki potensi yang luar biasa dalam pengembangan sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga berperan vital dalam menyediakan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Di antara berbagai subsektor pertanian, perkebunan menunjukkan prospek yang menjanjikan, dengan salah satu komoditas unggulannya adalah kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Kelapa, yang sering dijuluki sebagai "pohon kehidupan", memiliki peran penting dalam sosial-ekonomi dan budaya masyarakat Indonesia. Tanaman serbaguna ini dapat dimanfaatkan hampir seluruh bagiannya, mulai dari akar hingga daun, untuk berbagai keperluan seperti makanan, minuman, bahan bangunan, dan produk industri lainnya. Kemampuan adaptasi kelapa terhadap berbagai kondisi lingkungan memungkinkannya tumbuh di hampir seluruh wilayah Indonesia, menjadikannya salah satu tanaman perkebunan dengan penyebaran terluas di nusantara (Rethinam, 2020).

Salah satu produk turunan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah gula merah kelapa. Produk ini dihasilkan melalui pengolahan nira kelapa, yaitu cairan manis yang diperoleh dari penyadapan bunga kelapa yang belum mekar. Gula merah kelapa tidak hanya digunakan sebagai pemanis alami dalam berbagai hidangan tradisional, tetapi juga semakin diminati di pasar global sebagai alternatif gula tebu yang lebih sehat dan ramah lingkungan (Srikaeo & Thongta, 2015).

Produksi gula merah kelapa di Indonesia umumnya dilakukan oleh industri rumah tangga atau usaha kecil menengah (UKM) yang tersebar di berbagai daerah penghasil kelapa (Wardanu & Anhar, 2014). Meskipun proses produksinya masih tradisional dan skala usahanya relatif kecil, agroindustri gula merah kelapa memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan. Selain menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pengrajin, industri ini juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi lokal (Damanik, 2015).

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terkemuka di Indonesia Dapat Dilihat Pada Tabel berikut :

Tabel 1 Produksi, Luas Areal dan Produktivitas Tanaman Kelapa di Bulukumba

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produktivitas Kg/Ha)
2018	1698,00	7426,00	441,00
2019	1704,00	6877,00	436,00
2020	1760,00	5637,00	437,00
2021	3886,00	5628,00	971,00
2022	3580,00	5623,00	903,00

Sumber : Kementrian Pertanian

Wilayah ini memiliki kondisi geografis dan iklim yang sangat cocok untuk budidaya kelapa, dengan luas areal perkebunan kelapa yang cukup signifikan. Desa Tugondeng, yang terletak di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, telah dikenal sebagai salah satu sentra produksi gula merah kelapa. Agroindustri ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat setempat, diwariskan dari generasi ke generasi sebagai sumber mata pencaharian utama.

Meski berpotensi, agroindustri gula merah di Desa Tugondeng menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi proses produksi dan pemasaran.. Beberapa tantangan tersebut antara lain: keterbatasan teknologi produksi, fluktuasi harga bahan baku dan produk jadi, persaingan dengan produk substitusi, serta terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas dan menguntungkan (Sukardi *et al.*, 2016). Hal ini berdampak pada kemampuan produsen untuk mengoptimalkan nilai tambah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan mereka.

Dalam konteks pengembangan agroindustri, salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah analisis nilai tambah. Analisis nilai tambah merupakan metode yang digunakan untuk menghitung seberapa besar nilai yang ditambahkan pada suatu produk ketika melalui tahapan proses produksi (Hayami *et al.*, 1987). Metode ini tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga mencakup berbagai faktor lain seperti tenaga kerja, teknologi, dan manajemen yang terlibat dalam proses produksi.

Dalam upaya pengembangan agroindustri gula merah kelapa, analisis nilai tambah menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Analisis nilai tambah dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peningkatan nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan nira kelapa menjadi gula merah. Informasi ini sangat penting bagi produsen dalam menentukan strategi pengembangan usaha dan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung sektor ini.

Meskipun agroindustri gula merah kelapa telah lama berkembang di Desa Tugondeng dan menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal, namun belum ada studi komprehensif yang menganalisis nilai tambah dari pengolahan nira kelapa menjadi gula merah di daerah tersebut. Padahal, informasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana agroindustri ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan potensi pengembangannya di masa depan.

Ketiadaan studi yang mendalam tentang nilai tambah agroindustri gula merah kelapa di Desa Tugondeng dapat mengakibatkan kurang optimalnya pengembangan sektor ini. Tanpa pemahaman yang baik tentang nilai ekonomi yang dihasilkan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, upaya-upaya pengembangan agroindustri mungkin tidak tepat sasaran atau bahkan kontraproduktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah nira kelapa pada agroindustri gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan nira kelapa menjadi gula merah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas Dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. berapa besar pendapatan agroindustri gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?
2. berapa besar nilai tambah agroindustri gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui nilai tambah dari usaha pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Menyediakan wawasan bagi para petani di seluruh Indonesia yang terlibat dalam industri pengolahan gula merah kelapa. Informasi ini diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan nilai tambah dari komoditas kelapa. Pada akhirnya, hal ini berpotensi mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat.
2. Menjadi sumber referensi bagi para akademisi dan peneliti di masa depan yang berminat melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan komoditas kelapa dan industri turunannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Kelapa

Tanaman kelapa adalah anggota famili Palmae yang dikenal dengan batang lurus dan jarang bercabang. Tanaman ini memiliki sifat monokotil dengan akar serabut dan daun yang berbentuk menyirip. Bunga kelapa biasanya terletak di antara ketiak daun, yang disebut mayang (Palungkun, 2001).

Tanaman kelapa dapat ditemukan di daerah tropis, tumbuh baik di dataran rendah dan tinggi. Pohon ini dapat berbuah dengan baik di dataran tinggi, sementara di dataran rendah, ketinggian 0-450 m dari permukaan laut, pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik. Namun, di ketinggian 450-1000 m, pohon ini dapat tumbuh, tetapi berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit, dan kadar minyaknya lebih rendah (Amin, 2009).

Kelapa adalah jenis tanaman palem yang paling umum ditemui di daerah tropis. Tanaman ini dapat tumbuh di berbagai ketinggian, mulai dari pinggir laut hingga dataran tinggi. Kelapa dapat dibedakan menjadi beberapa varietas, termasuk varietas dalam, hibrida, serta beberapa varietas lainnya yang dikenal sebagai dalam, genjah, dan hibrida (Amin, 2009).

Buah kelapa adalah bagian terpenting dari tanaman kelapa karena memiliki nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu sabut (35%), tempurung (12%), daging buah (28%), dan air kelapa (25%). Daging buah kelapa, selain enak dikonsumsi langsung, juga dapat diproses lebih lanjut. Hal ini karena produk pertanian umumnya memiliki sifat yang mudah rusak, sehingga harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau diolah menjadi bahan pangan tahan simpan (Shantybio, 2006).

2.2 Nira Kelapa

Nira kelapa adalah cairan yang dihasilkan dari bunga tanaman kelapa. Cairan ini dapat dikonsumsi langsung sebagai minuman penyegar atau difermentasi menjadi tuak, serta digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan gula nira (Trisnamurti *et al.*, 1999). Meskipun belum begitu populer di Indonesia, sekitar 2.500 tahun yang lalu, masyarakat di India, Sri Lanka, dan beberapa wilayah Asia lainnya telah memanfaatkan nira kelapa yang difermentasi dan didistilasi untuk

menghasilkan anggur sawit. Selain itu, di hutan-hutan Afrika Barat, nira kelapa dikenal sebagai minuman segar yang juga digunakan dalam berbagai upacara tradisional. Selain dijadikan bahan untuk membuat manisan sebagai campuran gula merah, nira kelapa memiliki berbagai manfaat, seperti menyegarkan tubuh, membantu mengatasi sembelit, menghangatkan badan, meredakan sakit perut, serta melancarkan sistem pencernaan (Afrianti, 2018).

Terdapat dua metode utama dalam mengumpulkan nira kelapa. Cara pertama adalah dengan mengiris tangkai bunga yang belum mekar, yang menghasilkan nira dengan aroma dan cita rasa khas, tetapi dalam jumlah yang relatif sedikit. Cara kedua dilakukan setelah pohon kelapa ditebang selama 3-7 hari, yaitu dengan memangkas pelepah daunnya, membakar batang, dan membuat lubang berbentuk persegi panjang. Pohon kelapa yang telah tumbang mampu menghasilkan nira dalam jumlah berkisar antara 3,4 hingga 146,7 liter, dengan kadar gula yang bervariasi antara 8 hingga 19,1%. Volume nira yang diperoleh sangat bergantung pada ukuran pohon yang disadap (Gulo, 2018).

Proses penyadapan nira kelapa mempengaruhi berbagai karakteristiknya, seperti kadar air, total gula, total padatan terlarut, dan total asam. Penyadapan melalui bunga jantan menghasilkan nira dengan kadar air tinggi (99,51%), kandungan gula rendah (0,18%), serta volume yang lebih kecil (89,12 ml). Sementara itu, penyadapan dari titik tumbuh pohon kelapa yang telah tumbang dan mengalami pelayuan menghasilkan nira dengan kandungan gula lebih tinggi (18,47%) dan volume yang lebih besar (6 liter). Analisis menggunakan metode HPLC (*High Performance Liquid Chromatography*) mengungkapkan bahwa nira kelapa mengandung sukrosa sebesar 11,66%, glukosa 2,32%, dan fruktosa 1,47% (Suwandi, 1993).

2.3 Agroindustri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), industri merupakan suatu usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dengan nilai tambah guna meningkatkan keuntungan. Industri pengolahan merupakan bagian dari sektor industri yang memanfaatkan bahan baku dengan bantuan teknologi untuk

meningkatkan nilai tambah, sehingga mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

BPS juga mengklasifikasikan industri berdasarkan skala usahanya ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. **Industri besar**, yaitu perusahaan yang memiliki lebih dari 100 tenaga kerja.
2. **Industri menengah**, yakni usaha yang mempekerjakan antara 20 hingga 99 tenaga kerja.
3. **Industri kecil**, yaitu perusahaan dengan jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang.
4. **Industri kerajinan rumah tangga**, yaitu usaha industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku serta menyediakan peralatan dan jasa terkait. Pada dasarnya, pengembangan agroindustri bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan pembangunan secara lebih produktif, meningkatkan nilai tambah, memperbesar perolehan devisa, serta menciptakan lapangan kerja yang luas. Dengan keunggulan kompetitif dan komparatif yang dimiliki, pengembangan subsektor ini diarahkan untuk memperkuat hubungan antara sektor pertanian dan industri, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional (Soekartawi, 2001).

Di banyak negara berkembang, agroindustri hasil pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor ini berfungsi sebagai penghubung utama antara industri dan pertanian, mengolah bahan mentah pertanian menjadi produk siap konsumsi. Oleh karena itu, tanpa pengembangan agroindustri, pemanfaatan sumber daya agronomis suatu negara tidak akan optimal. Selain itu, peningkatan produksi pertanian juga mendorong meningkatnya kebutuhan akan jasa pengolahan hasil pertanian (Puspita, 2016).

Salah satu produk agroindustri adalah gula merah, yaitu hasil olahan nira berbentuk padatan dengan warna bervariasi dari coklat kemerahan hingga coklat tua. Bahan baku utama gula merah berasal dari berbagai jenis tanaman palma,

seperti kelapa, aren, siwalan, tebu, dan kelapa sawit. Produk ini tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi bahan baku dalam berbagai industri makanan, seperti kecap, tauco, *cookies*, serta produk pangan tradisional lainnya. Konsumsi gula merah tersebar di berbagai negara, baik sebagai produk akhir maupun bahan baku dalam industri pangan (Utami, 2008).

Agroindustri pengolahan gula merah memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, dalam praktiknya, pengembangan sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha agroindustri ini (Wongkar, 2017).

2.4 Biaya

Menurut Padangaran (2013), biaya secara umum merujuk pada seluruh dana yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam proses produksi, biaya terdiri atas harga bahan baku, penyusutan aset tetap, serta berbagai pengeluaran lain yang tidak termasuk dalam harga bahan baku maupun biaya penyusutan. Sementara itu, pada perusahaan perdagangan, biaya mencakup harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan, biaya retribusi, serta penyusutan aset jangka panjang. Hubungan antara jenis biaya ini dengan jumlah produk atau output yang dihasilkan berbeda, baik dalam jumlah, jenis, maupun bentuk fungsi biayanya.

Menurut Hafsah (2003), biaya produksi dalam usaha tani adalah seluruh pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan menjalankan proses produksi, termasuk modal, input, serta jasa yang digunakan hingga produk akhir dihasilkan. Biaya produksi dikategorikan ke dalam empat kelompok utama, yaitu:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu periode produksi. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah output yang dihasilkan dan tetap harus dikeluarkan meskipun tidak ada produksi. Contoh komponen biaya tetap meliputi pajak tanah dan air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan ternak dan pompa air, traktor, serta biaya kredit atau pinjaman. Tenaga kerja keluarga dapat termasuk dalam kategori biaya tetap apabila tidak

ada kompensasi finansial yang dibayarkan atau tidak ada alternatif penawaran tenaga kerja, baik di dalam maupun di luar usaha tani.

2. Biaya variabel (*Variable Cost*)

Biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Komponen biaya variabel mencakup biaya pupuk, benih atau bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan tanah, dan sewa lahan. Secara keseluruhan, total biaya produksi (*Total Cost*) merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).

3. Biaya tunai

Biaya tunai dari kategori biaya tetap meliputi pajak tanah dan pajak air, sedangkan dari kategori biaya variabel mencakup pengeluaran untuk benih atau bibit, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja luar keluarga (tenaga kerja upahan).

4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan)

Biaya yang termasuk dalam kategori ini dari aspek biaya tetap meliputi sewa lahan, penyusutan alat pertanian, bunga kredit, dan sebagainya. Sementara itu, dalam biaya variabel, yang diperhitungkan mencakup tenaga kerja keluarga, biaya panen, pengolahan lahan, serta jumlah pupuk kandang yang digunakan.

Menurut Sudarman (2001), total biaya merupakan hasil penjumlahan antara total biaya tetap dan total biaya variabel, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- **TC (Total Cost)** = Total biaya (Rp)
- **TFC (Total Fixed Cost)** = Total biaya tetap (Rp)
- **TVC (Total Variable Cost)** = Total biaya variabel (Rp)

2.5 Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani merujuk pada total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan produksi yang dilakukan, tanpa memperhitungkan biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi (Husni dan Kusuma Brata, 2015). Ambarsari *et al.* (2014) menjelaskan bahwa penerimaan usaha tani dihitung sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam proses produksi dengan harga jual produk tersebut. Dengan kata lain, penerimaan usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh petani pada akhir siklus produksi. Penerimaan ini juga dapat dipandang sebagai keuntungan yang didapat oleh petani atau sebagai bentuk kompensasi atas jasa petani dan rumah tangganya dalam mengelola usaha pertanian menggunakan modal yang dimilikinya.

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam suatu usaha, baik berupa barang maupun jasa. Penerimaan atau pendapatan kotor (*total revenue*) dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Secara sistematis, penerimaan usaha tani dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$TR=Q \times P$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan total

P (Price) = Harga produk per unit

Q (Quantity) = Jumlah produk yang dihasilkan

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga jual per unit, maka penerimaan total yang diperoleh produsen juga akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah produksi rendah dan harga jual rendah, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin kecil.

2.6 Pendapatan

Pendapatan (*income*) merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha. Selain itu, analisis ini berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Pendapatan mencakup seluruh penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diperoleh dari pihak lain atau hasil sendiri, yang kemudian

dinilai berdasarkan sejumlah uang sesuai dengan harga yang berlaku pada saat itu (Sukardi, 2007).

2.7 Keuntungan

Keuntungan, yang juga dikenal sebagai laba perusahaan, adalah pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Dengan kata lain, laba merupakan selisih antara total pendapatan kotor dan seluruh pengeluaran selama proses produksi. Untuk menghitung keuntungan dalam usaha pengolahan gula merah kelapa, dapat digunakan rumus berikut:

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π	:
keuntungan (Rp)	:
TR	:
Penerimaan (Total Revenue) (Rp)	:
TC	:
Biaya Total (Total Cost) (Rp)	:

(Rahayu, S.E., dkk, 2015)

2.8 Nilai Tambah

Nilai tambah merujuk pada proses peningkatan nilai atau manfaat suatu produk melalui pengolahan lebih lanjut. Proses ini menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah. Kehadiran industri yang mampu mengolah bahan mentah menjadi produk akhir dengan nilai jual lebih tinggi diharapkan dapat menciptakan nilai tambah, meskipun terdapat biaya produksi yang harus dikeluarkan. Umumnya, peningkatan kegunaan bahan mentah juga beriringan dengan kenaikan harga produk, yang dapat memberikan keuntungan lebih besar bagi produsen (Prastowo *et al.*, 2008).

Nilai tambah memiliki perbedaan dengan margin. Margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku (Hayami *et al.*, 1987). Selain itu, nilai tambah juga berbeda dengan keuntungan. Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara nilai produksi barang akhir dan biaya bahan mentah, sedangkan keuntungan

merupakan hasil penjualan barang akhir yang dikurangi seluruh biaya produksi, termasuk bahan mentah, sewa, upah, bunga, dan biaya lainnya (Zakaria, 2006).

Dalam sektor pertanian, peningkatan nilai tambah dilakukan baik pada produk segar maupun olahan. Program utama yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah penerapan teknologi dan pengembangan produk. Untuk menganalisis nilai tambah dari produk pertanian unggulan, metode yang dikembangkan oleh Hayami sering dijadikan acuan.

Analisis nilai tambah suatu produk, khususnya dalam pengolahan gula merah kelapa, dapat dilakukan menggunakan Metode Hayami dengan bantuan tabel sebagai berikut:



Tabel 2 Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(5) = (3)/(2)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber : Hayami, dkk, 1987

2.9 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah Di Kabupaten Madiun. Yoesti Silvana Arianti, Lestari Rahayu Waluyati (2019)	Metode analisis yang digunakan adalah metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah dan metode SWOT untuk menyusun strategi.	Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ada 13 unit usaha gula merah yang berkembang di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Agroindustri ini tergolong usaha yang padat karya sehingga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sekitar. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa olahan tebu menjadi gula merah menghasilkan Rp 1.051 per kg tebu atau

			dengan rasio 58,28%. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 546,00 atau dengan tingkat keuntungan 51,94%.
2	Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah Desa Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar. Dafit Bayu Prasetyo, Abdul Wahib Muhaimin, Silvana Maulidah (2018)	Analisis nilai tambah pada agroindustri gula merah kelapa ini menggunakan metode Hayami	Hasil perhitungan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tambah pengolahan nira menjadi gula merah dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp705,90 per liter nira kelapa atau 76,01% dari nilai produknya. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh agroindustri gula merah setiap bulannya adalah Rp2.797.699,76, dengan jumlah produksi gula merah rata-rata sebanyak 420 kg per bulan dan mampu memberikan penerimaan bulanan rata-rata sebesar Rp3.357.789,47 sehingga keuntungan rata-rata sebesar Rp560.089,71. Nilai R/C Ratio pada agroindustri gula merah ini sebesar 1,2 sehingga agroindustri ini layak untuk dikembangkan.
3	Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Shada Hanin Faliha, Istiti Purwandari, Fitri Kurniawati, Fahmi Wiranata Kifli. (2022)	Analisis data usaha yang meliputi analisis biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha dan nilai tambah menggunakan Metode Hayami	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo adalah sebesar Rp226.830,92/bulan. Nilai keuntungan usaha agroindustri gula aren dilihat dari keuntungannya adalah sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo telah menguntungkan. Sedangkan dilihat dari efisiensi adalah sebesar 1,09/bulan, hal ini menunjukkan bahwa usaha

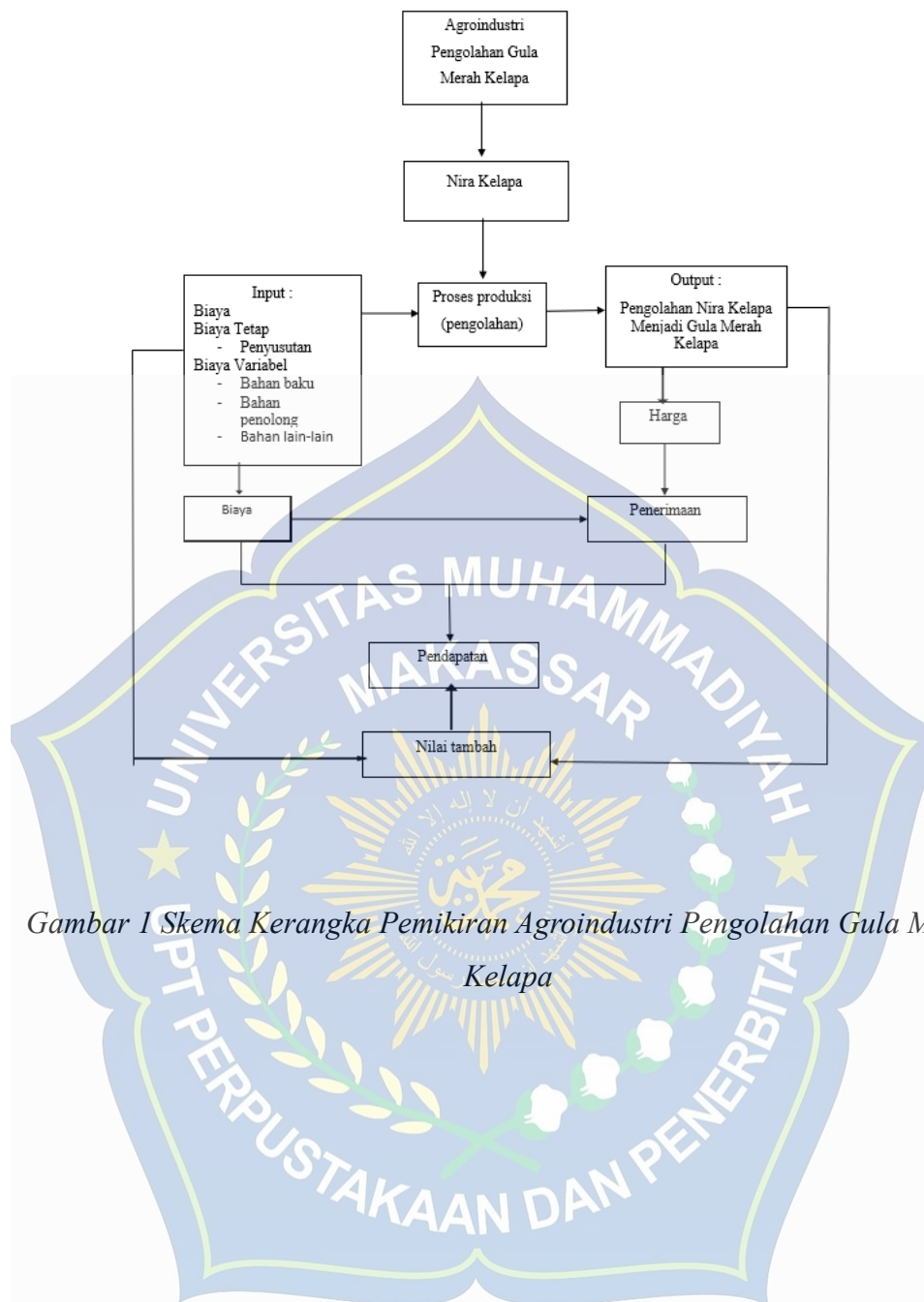
		agroindustri gula aren efisien untuk diusahakan. Nilai tambah yg diperoleh dari usaha agroindustri gula aren tersebut sebesar Rp2.418,94/bulan, dengan rasio nilai tambah sebesar 79,96% yang artinya tinggi.
4	Studi Nilai Tambah Air Nira Menjadi Gula Merah Di Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Ulina C. Jenni Simatupang, Asmina H. Sinaga, Beny Jovan Putra Gea. (2023)	Metode analisis yang digunakan adalah metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah pada usaha pengolahan air nira menjadi gula merah di Desa Buluh Awar
5	Nilai Tambah Agroindustri Gula. Zhiya Safni Jauhari, Ristina Siti Sundari, D. Yadi Heryadi. (2023)	Metode yang dipakai yaitu metode studi kasus. Analisis data yang dipakai yaitu analisis nilai tambah.
		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada agroindustri gula kelapa di Desa Ciparakan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp.1.323 per kg nira dengan rasio nilai tambah sebesar 69,02%

2.10 Kerangka Pemikiran

Agroindustri pengolahan gula merah kelapa dimulai dengan pemanfaatan nira kelapa sebagai bahan utama. Dalam proses ini, terdapat berbagai komponen input yang harus diperhitungkan, termasuk biaya tetap seperti penyusutan serta biaya variabel yang mencakup bahan baku, bahan tambahan, peralatan, dan bahan lain-lain.

Setelah bahan baku tersedia, tahap selanjutnya adalah proses produksi yang mengubah nira kelapa menjadi gula merah kelapa. Hasil dari proses ini berupa produk akhir yang kemudian memiliki harga jual di pasar.

Harga produk akan mempengaruhi tingkat permintaan, yang pada akhirnya menentukan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Pendapatan tersebut kemudian dibandingkan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari proses agroindustri ini.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran Agroindustri Pengolahan Gula Merah Kelapa

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Tugondeng merupakan salah satu desa sentra produksi gula merah kelapa.

3.2. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani gula merah kelapa yang ada di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 218 petani gula merah kelapa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling, Metode ini dipilih untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan representativitas hasil penelitian. Untuk mewakili populasi, peneliti dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi yang ada (Arikunto 2010). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang petani gula merah kelapa.

Penentuan banyaknya sampel dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = ditentukan sebesar 10% (0,1)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka seperti jumlah petani yang mengusahakan gula merah, biaya pengolahan gula merah, pendapatan dari usahatani gula merah, keuntungan dari usahatani gula merah, dan lain-lain yang

berkaitan dengan penelitian yang ada di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

2. Data Kualitatif adalah data yang berwujud bukan angka tetapi informasi verbal, yaitu identitas responden dan masalah-masalah yang terjadi di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang langsung dari petani (responden) gula merah yang ada di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan panduan wawancara terhadap petani atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait yaitu, Dinas Perkebunan kabupaten dan lain-lain serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pengolahan gula merah yang sedang berlangsung di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Metode wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan responden/petani gula merah yang ada di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan lembar kuisioner.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

3.5 Analisis Data

Penelitian yang dilakukan di Desa Tugondeng menggunakan metode kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil dengan menggunakan analisis biaya dan analisis nilai tambah yang sesuai dalam perumusan dan tujuan penelitian. Dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan

pengecekan terhadap sifat data dengan mentabulasi data diolah menggunakan metode sebagai berikut :

Pada perumusan masalah pertama penelitian mengenai seberapa besar pendapatan dari pengolahan gula merah kelapa yang berada di lokasi yang menjadi tempat penelitian. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit.

Rumusnya : $I = TR - TC$

Keterangan:

I : Pendapatan
TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Pada perumusan masalah kedua penelitian mengenai perhitungan dan analisis nilai tambah, penelitian ini menggunakan Metode Hayami 1987.

Tabel 3 Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/(2)
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) - (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14. a. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)
d. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14)x100%
e. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14)x100%

f. Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$
----------------------------------	-----------------------------------

Sumber : Hayami, dkk, 1987

Adapun perhitungan yang dipergunakan dalam analisis nilai tambah, imbalan tenaga kerja dan keuntungan tiap kilogram menurut Sudiyono (2001) dapat dilihat pada Tabel 3 dengan kriteria pengujiannya menurut Hubeis dalam Hermawatie (1998) adalah sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah apabila $< 15 \%$
2. Rasio nilai tambah sedang apabila $15 \% - 40 \%$
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila $> 40\%$

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari kegiatan pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa yaitu :

1. Nilai tambah adalah peningkatan nilai ekonomis suatu komoditas akibat proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam rantai produksi gula merah kelapa.
2. Nira kelapa adalah cairan manis yang diperoleh dari penyadapan bunga kelapa (mayang) yang belum mekar, digunakan sebagai bahan baku utama dalam produksi gula merah kelapa.
3. Gula merah kelapa adalah produk pemanis alami, dibuat dari nira kelapa yang dimasak hingga mengental dan dicetak, dengan atau tanpa penambahan bahan lain.
4. Biaya total mencakup seluruh pengeluaran selama proses produksi gula merah kelapa, yang merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.
5. Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah selama proses produksi, terlepas dari jumlah output yang dihasilkan. Dalam produksi gula merah kelapa, ini termasuk biaya penyusutan peralatan, yang merupakan biaya implisit dari penggunaan faktor produksi milik sendiri.
6. Biaya variabel adalah pengeluaran yang berubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Untuk gula merah kelapa, ini mencakup biaya bahan baku,

bahan pendukung, dan tenaga kerja, yang termasuk dalam biaya eksplisit atau pengeluaran nyata selama proses produksi.

7. Bahan pendukung adalah material tambahan yang digunakan dalam proses produksi selain bahan baku utama, seperti kapur sirih atau bahan pengawet alami dalam pembuatan gula merah kelapa.
8. Biaya antara meliputi pengeluaran yang habis terpakai dalam satu siklus produksi, termasuk biaya bahan baku, bahan pendukung, dan transportasi.
9. Biaya bahan baku adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli nira kelapa sebagai bahan utama.
10. Biaya bahan pendukung adalah pengeluaran untuk membeli material tambahan yang diperlukan dalam proses produksi gula merah kelapa.
11. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah gula merah kelapa yang terjual dengan harga jualnya.
12. Pendapatan merupakan hasil finansial yang diterima dari penjualan gula merah kelapa.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Letak Wilayah

Desa Tugondeng merupakan daerah yang berada pada daerah yang separuh dataran rendah dan sebagian lagi berada pada daerah perbukitan dengan tinggi dari permukaan laut 500-700 m dengan iklim tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan hujan. Luas wilayah sekitar 12,49 km², dimana sebagian besar lahan di Desa Tugondeng digunakan sebagai tempat bercocok tanam dan lokasi perumahan. Sumber penghasilan dari masyarakat Desa Tugondeng lebih banyak pertanian dan perkebunan dan industri gula merah.

Batas –batas wilayah Desa Tugondeng Kecamatan Herlang sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Desa Pataro
- Sebelah Utara : Desa Bonto Rannu
- Sebelah Barat : Desa Tamatto
- Sebelah Selatan : Desa Karassing

Desa Tugondeng merupakan salah satu Desa yang berada di Kec. Herlang di Kabupaten Bulukumba. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Mallombong, Jatia, Bonto Sura, Bonto Bainang dan Lassarru.

4.2 Kondisi demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Tugondeng adalah 3934 jiwa yang tinggal di pemukiman yang tersebar di dusun. Distribusi penduduk di Desa Tugondeng berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Dusun	Jenis Kelamin				Pendudu. (Jiwa) (%)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)		
1.	Dusun Lassanru	578	29%	596	28%	1.174	29%
2.	Dusun Bonto Sura	308	16%	299	14%	607	15%
3.	Dusun Bonto Bainang	536	27%	586	28%	1.122	28%
4.	Dusun Mallombong	373	19%	416	20%	789	19%
5.	Dusun Jatia	173	9%	195	9%	368	9%
Total		1898	100%	2036	100%	3934	100 %

Sumber : Kantor Desa Tugondeng

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian Penduduk Desa Tugondeng Sebagian besar bermata pencarian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 5 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil	86
2	Petani	923
3	Wirausaha	48
4	Pensiunan	51
	Jumlah	1.108

Sumber : Kantor Desa Tugondeng 2025

Pada tabel 5 di atas menunjukan bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu Petani dengan jumlah 923 jiwa dan jumlah paling sedikit yaitu mata pencaharian sebagai wirausaha dengan jumlah 48 jiwa.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian di Desa Tugondeng memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Profil Desa Tahun 2024, sektor pertanian terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu tanaman pangan,

buah-buahan, dan perkebunan. Dari ketiga kategori tersebut, perkebunan, khususnya komoditas kelapa, menjadi sektor yang paling dominan dengan tingkat produktivitas yang terus meningkat setiap tahunnya.

Kelapa merupakan komoditas unggulan yang menjadi tulang punggung sektor perkebunan di Desa Tugondeng. Data produksi menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, produksi kelapa tercatat sebesar 258 ton. Angka ini mengalami lonjakan hampir dua kali lipat menjadi 498 ton pada tahun 2023, dan terus meningkat hingga mencapai 565 ton pada tahun 2024. Lonjakan ini mencerminkan bahwa potensi lahan perkebunan kelapa di Desa Tugondeng sangat besar dan terus berkembang.

Peningkatan produksi kelapa ini tidak hanya disebabkan oleh ketersediaan lahan yang memadai, tetapi juga oleh penerapan teknik budidaya yang lebih baik serta dukungan dari program pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan perkebunan. Komoditas kelapa tidak hanya digunakan untuk konsumsi lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dipasarkan secara lebih luas, baik dalam bentuk hasil mentah seperti buah kelapa, maupun produk olahan seperti kopra, minyak kelapa, dan Gula merah kelapa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dalam mengelolah dalam satu usaha, umur mudah masih produktif dalam bekerja, dan tidak selamanya yang muda lebih produktif. Karena pengalaman kerja juga sangat mendukung dalam suatu usaha.

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)
1	21 - 30	7
2	31 - 40	6
3	41 - 50	8
4	51 - 55	2
5	56 - 65	1
6	66 - 70	1
Jumlah		22

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Dari Tabel 6 dapat dilihat mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengolah gula merah kelapa. Dari data tersebut, kelompok usia 21–40 tahun mencakup 13 orang, yang sebagian besar terdiri dari perempuan yang fokus pada proses pengolahan gula merah. Hanya sebagian kecil dari responden laki-laki dalam kelompok usia ini yang melakukan pekerjaan berat, seperti memanjat pohon kelapa untuk mengambil nira.

Pada kelompok usia 41–55 tahun, terdapat 5 responden, yang juga mayoritas adalah perempuan. Responden dalam kelompok usia ini tidak lagi melakukan aktivitas fisik berat seperti memanjat pohon kelapa, tetapi tetap aktif dalam mengolah gula merah. Beberapa dari mereka bekerja bersama anggota keluarga yang lebih muda untuk menjaga keberlangsungan produksi.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, Dimana dengan adanya Pendidikan yang telah di ikuti seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola

pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan yang bersifat formal.

Tabel 7 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	SD	10
2	SMP	8
3	SMA	4
Jumlah		22

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengrajin berdasarkan Tingkat Pendidikan Dimana Tingkat SD lebih banyak menjumbang jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 10 jiwa.

5.1.3 Jumlah Tanggungan

Keluarga merupakan Lembaga sosial dasar dari mana semua Lembaga atau perantara sosial lainnya berkembang di masyarakat manapun di dunia Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya

Jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengolahan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada

Table 8.. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 8 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)
1	2 - 3	11
2	4 - 5	9
3	6 - 7	2
Jumlah		22

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada pengrajin responden tertinggi adalah 2-3 tanggungan keluarga yakni 11 jiwa sedangkan yang terendah adalah 6-7 tanggungan keluarga yakni 2 jiwa. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan keluarga sangatlah diperlukan.

5.1.4. Lama Usaha

Lama Usaha merupakan durasi atau periode waktu di mana seseorang telah menjalankan suatu usaha. Dalam konteks agroindustri gula merah kelapa, lama usaha dapat menjadi indikator penting untuk melihat seberapa stabil atau berkembangnya suatu usaha. Semakin lama usaha tersebut berjalan, semakin besar kemungkinan pelaku usaha telah menguasai proses produksi, pemasaran, dan manajemen usaha secara lebih baik.

Data mengenai lama usaha juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengalaman pelaku usaha dengan pendapatan dan nilai tambah yang dihasilkan. Misalnya, usaha yang telah berjalan dalam waktu lama mungkin memiliki pendapatan yang lebih stabil atau nilai tambah yang lebih tinggi karena pelaku usaha telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang dalam mengelola usahanya.

Tabel 9 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (jiwa)
1	1 - 5	12
2	6-10	8
3	11-15	1
4	16-20	1
Jumlah		22

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan table 9 hasil distribusi lama usaha responden, mayoritas responden, yaitu sebanyak 12 orang, berada dalam kelompok lama usaha 1–5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pelaku usaha yang relatif baru dalam menjalankan kegiatan pengolahan gula merah kelapa.

Kelompok 6–10 tahun menjadi kelompok terbesar kedua, dengan jumlah 8 orang. Kelompok ini mencerminkan para pengusaha yang telah memiliki pengalaman cukup dalam bidang ini dan cenderung lebih stabil dalam menjalankan usahanya.

Hanya 1 orang responden yang berada dalam kelompok lama usaha 11–15 tahun, dan 1 orang lainnya berada di kelompok 16–20 tahun, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang memiliki pengalaman usaha dalam jangka waktu panjang.

5.2 Pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa

Pendapatan yang diukur adalah pendapatan yang dihasilkan dari pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa. Pendapatan berarti total keseluruhan uang yang diterima pengolah dari adanya transaksi penjualan produk Gula Merah Kelapa yang berasal dari pembeli atau konsumen. Pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa lebih rinci dapat dihitung dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ dan dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Perhitungan Pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Biaya Variabel	4.990.470
Biaya Tetap	141.447
Total Biaya (TC)	5.131.917
Penerimaan (TR)	9.114.818
Pendapatan (I)	3.982.901

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung biaya total usaha Agroindustri Gula Merah Kelapa dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis pendapatan Agroindustri Gula Merah Kelapa adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut prilakunya dalam perubahan volume pada kegiatan usaha. Seluruh biaya yang kemudian dikelompokkan menurut prilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan ketengan sebagai berikut :

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap usaha pengolahan Agroindustri Gula Merah Kelapa terdapat biaya produksi yaitu biaya penyusutan. Biaya penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dalam hal ini adalah alat yang digunakan misalnya wajan maupun alat lainnya. Biaya penyusutan peralatan sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan pada usaha pengolahan buah sukun tetapi karena dalam kajian ini menggunakan konsep keuntungan, maka biaya ini harus diperhitungkan.

Besarnya biaya penyusutan peralatan didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus : $\text{Nilai Investasi Awal} - \text{Nilai Investasi Akhir} / \text{umur ekonomis}$. Setelah dilakukan perhitungan biaya penyusutan sebesar Rp. 141.447 per bulannya

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku pokok, biaya pembelian bahan tambahan penolong dan biaya beban input lain. Jenis dan besarnya biaya variabel pengolahan nira kelapa menjadi Gula Merah Kelapa dalam satu

bulan produksi sebesar Rp1.783.591 untuk biaya bahan baku nira, untuk tenaga kerja sebesar Rp2.045.455 dan untuk biaya input lain sebesar Rp1.166.529

5.2.3 Biaya Total

Biaya total usaha pengolahan Agroindustri Gula Merah Kelapameliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha pengolahan Agroindustri Gula Merah Kelapadalam satu kali produksi didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 5.131.917. biaya yang paling besar adalah biaya variabel karena jenis biaya variabel lebih banyak dibandingkan dengan biaya tetap. Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan variabel juga besar.

5.2.4 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan (TR) usaha pengolahan nira kelapa menjadi Gula Merah Kelapa dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga yaitu sebesar Rp300.118 . kemudian pendapatan yang diterima dari usaha pengolahan nira kelapa menjadi Gula Merah Kelapa dalam satu bulan merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan (I) yang diperoleh dalam usaha pengolahan nira kelapa menjadi Gula Merah Kelapa sebesar Rp9.114.818 dalam Sebulan

5.3 Nilai Tambah Nira Kelapa Menjadi gula Merah Kelapa

Nilai tambah yang dihitung dalam penelitian ini merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa. Perhitungan nilai tambah dilakukan dengan menggunakan metode Hayami, yang merupakan salah satu metode untuk menganalisis perubahan nilai bahan baku setelah melalui proses pengolahan. Dalam proses ini, nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk akhir dengan biaya bahan baku serta input lainnya.

Besarnya nilai tambah dalam Agroindustri Gula Merah Kelapa dapat dihitung melalui dua pendekatan, yaitu nilai tambah dari proses pengolahan dan nilai tambah dari aspek pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah dalam pengolahan terdiri dari faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis meliputi kapasitas produksi bahan baku dan jumlah tenaga kerja yang terlibat, sedangkan faktor pasar mencakup harga produk akhir (*output*), harga bahan baku, upah tenaga

kerja, serta biaya input tambahan selain bahan baku dan tenaga kerja. Perhitungan ini dilakukan untuk menganalisis berbagai komponen yang berpengaruh dalam menentukan nilai tambah, termasuk kontribusi dari input lain dan harga bahan baku yang digunakan.

Dalam proses produksi Agroindustri Gula Merah Kelapa, bahan baku utama yang digunakan adalah nira kelapa segar. Selain itu, diperlukan juga bahan tambahan seperti natrium, bahan bakar, dan komponen pendukung lainnya. Selain menentukan nilai tambah, metode Hayami juga memungkinkan analisis terhadap pendapatan tenaga kerja, keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, serta margin yang dihasilkan dari proses produksi. Perhitungan nilai tambah secara rinci dengan metode Hayami dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 11 Nilai Tambah Pengolahan nira kelapa menjadi gula merah kelapa

Variabel	Rumus	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1. Output: gula merah (kg/proses produksi)	(1)	25
2. input bahan baku : nira (lt/proses produksi)	(2)	133
3. input tenaga kerja (HOK/proses produksi)	(3)	1
4. Faktor konversi (kg gula/lt nira)	$(4) = (1)/(2)$	0,19
5. Koefisien tenaga kerja (HOK/lt nira)	$(5) = (3)/(2)$	0,008
6. Harga gula merah (Rp/kg)	(6)	13.341
7. Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/proses produksi)	(7)	25.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	500
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)	261
10. Nilai Gula merah (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	2.580
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	1.819
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$	70
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	194
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$	11
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	1.625
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$	89
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	2.080
g. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	9,4
h. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	12,5
i. Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	78,1

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025.

Pada Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produk keluaran berupa gula merah dalam setiap kali proses produksi adalah sebanyak 25 kg. Hasil produksi ini membutuhkan setidaknya 133 liter nira sebagai bahan baku utama. Faktor konversi sebesar 0,19 menunjukkan bahwa setiap 1 liter nira dapat menghasilkan 0,19 kg gula merah. Faktor konversi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kadar air dalam nira, proses pemasakan, serta efisiensi penggunaan bahan bakar dan tenaga kerja. Semakin tinggi faktor konversi, semakin efisien proses produksi dalam menghasilkan gula merah dari bahan baku yang tersedia.

Proses produksi gula merah ini melibatkan satu tenaga kerja yang bertugas mengolah 133 liter nira untuk menghasilkan 25 kg gula merah. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak satu orang, maka koefisien tenaga kerja dalam proses ini adalah sebesar 0,008. Koefisien tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah setiap liter nira menjadi gula merah. Semakin besar koefisien tenaga kerja, semakin besar pula pendapatan tenaga kerja produksi karena menunjukkan tingginya keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi..

Upah rata-rata yang diterima tenaga kerja dalam setiap kali proses produksi adalah sebesar Rp25.000. Besarnya upah tenaga kerja ini biasanya bergantung pada sistem pembayaran yang diterapkan oleh pengusaha gula merah. Dalam beberapa kasus, sistem upah dapat berupa pembayaran harian, sistem bagi hasil, atau berdasarkan jumlah gula merah yang dihasilkan. Dalam sistem produksi skala kecil atau usaha rumah tangga, upah tenaga kerja sering kali tidak tetap dan bisa berfluktuasi tergantung pada harga jual gula merah di pasaran dan biaya produksi yang harus ditanggung oleh pengusaha.

Pada kondisi harga gula merah rata-rata sebesar Rp13.341/kg, diperoleh harga input bahan baku berupa nira kelapa sebesar Rp500/kg gula merah. Harga bahan baku ini merupakan salah satu komponen utama dalam agroindustri gula merah kelapa. Selain harga nira, terdapat biaya lain yang harus dikeluarkan untuk bahan pendukung seperti bahan bakar kayu, obat gula (natrium metabisulfite), dan biaya pengemasan sebesar Rp261/kg gula merah. Bahan bakar kayu digunakan

dalam proses pemasakan untuk mengurangi kadar air dalam nira hingga terbentuk kristal gula, sementara natrium metabisulfite berfungsi sebagai bahan tambahan untuk mempertahankan warna gula merah agar tetap cerah dan mencegah fermentasi selama proses produksi. Biaya pengemasan juga menjadi faktor penting, terutama bagi pengusaha yang ingin meningkatkan nilai jual gula merah dengan kemasan yang lebih menarik dan higienis.

Dengan demikian, dari pengolahan 1 liter nira seharga Rp500 ditambah dengan biaya bahan pendukung sebesar Rp261, dapat menghasilkan 0,19 kg gula merah seharga Rp2.580. Sehingga nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp1.819 atau dalam persentase sebesar 70%. Nilai tambah yang tinggi menunjukkan bahwa industri gula merah memiliki potensi ekonomi yang baik, terutama bagi produsen yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya bahan baku serta bahan tambahan lainnya.

Dari nilai tambah sebesar Rp1.819 tersebut, terdapat Rp194 yang merupakan pendapatan tenaga kerja, sehingga pangsa tenaga kerja terhadap nilai tambah sebesar 11%. Pangsa tenaga kerja ini menggambarkan seberapa besar kontribusi tenaga kerja terhadap nilai tambah dalam proses produksi. Semakin tinggi pangsa tenaga kerja, semakin besar peran tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah pada produk gula merah.

Keuntungan yang diperoleh pengusaha dari produksi 1 liter nira yang menjadi 0,19 kg adalah sebesar Rp1.625, atau sekitar 89% dari nilai tambahnya. Persentase keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa industri gula merah masih memiliki prospek yang menguntungkan, terutama bagi produsen yang dapat mengoptimalkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi kerja. Namun, besarnya keuntungan juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga gula merah di pasaran, ketersediaan bahan baku, serta biaya distribusi dan pemasaran.

Jika dilihat dari selisih antara nilai output dengan bahan baku awal, diperoleh margin sebesar Rp2.080 dari setiap 1 liter nira yang diolah. Margin ini menggambarkan perbedaan antara harga jual produk dengan biaya bahan baku yang digunakan. Dalam margin tersebut, terdapat bagian tenaga kerja sebesar 9,4% atau Rp194, sumbangan input lain sebesar 12,5% atau Rp261, serta keuntungan

pengusaha sebesar 78,1% atau Rp1.625. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar margin produksi gula merah dinikmati oleh pengusaha, sementara tenaga kerja mendapatkan bagian yang lebih kecil. Hal ini bisa menjadi dasar bagi pengusaha untuk mempertimbangkan sistem pembayaran tenaga kerja yang lebih adil dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dalam industri gula merah.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Agroindustri Gula Merah Kelapa mencapai Rp. 3.982.901 dalam satu bulan.
2. nilai tambah dari pengolahan nira kelapa menjadi gula merah adalah Rp1.819/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 70%. Margin yang diperoleh mencapai Rp2.080/kg, yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja 9,4% (Rp194), biaya input lain 12,5% (Rp261), dan keuntungan pengusaha 78,1% (Rp1.625).

6.2 Saran

Dalam rangka pengembangan industri rumah tangga, produk Agroindustri Gula Merah Kelapa berpotensi menjadi salah satu produk unggulan karena memiliki nilai tambah yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam proses pengolahan yang lebih baik guna meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., Dkk. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq). Jurnal Agriprimatech. Vol. 1 No 2. ISSN 2621-6566.
- Ambasari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Di Kabupaten Indramayu. Jurnal Agri Wiralodra. 6 (2) : 19-27. Kabupaten Indramayu Jawa barat
- Amin. (2009). Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa, Lily Publisher. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik (2005) dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula merah Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Damanik, S. (2015). Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera*) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Perspektif, 14(1), 83-96.
- Gulo, R. C. S. M., Dkk. 2018. Pengaruh Umur Pohon Kelapa Sawit Dan Tahapan Pengeluaran Nira Terhadap Mutu Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan.
- Hafsah 2003 dalam Israwan Imani, 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (*Manihot Esculenta*) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective from a Sunda Village. Bogor: CGPRT Centre.
- Hebbar, K. B., Arivalagan, M., Manikantan, M. R., Mathew, A. C., Thamban, C., Thomas, G. V., & Chowdappa, P. (2015). Coconut inflorescence sap and its value addition as sugar – collection techniques, yield, properties and market perspective. Current Science, 109(8), 1411-1417.
- Husni, A., & Kusuma Brata, A. (2015). Peningkatan Daya Simpan Ikan Kembung dengan Ekstrak Etanolik *Padina* sp selama Penyimpanan Suhu Kamar. Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.17844/jphpi.2015.18.1.1>
- Kementrian Pertanian. Produksi Luas Areal Kelapa dan Produktivitas Tanaman kelapa di Bulukumba. <https://bdsp2.pertanian.go.id/bdsp/id/komoditas>. (Diakses pada tanggal 23 Juli 2024)

- Padangaran 2013 Dalam Wati, L. I, 2018. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Gula merah Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Palungkun 2001 dalam Fitri Aulia Ramadhani, 2010. Pengaruh Konsentrasi Sari Buah Pepaya Muda (*Carica Papaya*) Dan Lama Pemeraman Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Minyak Kelapa (*Cocos nucifera* var. *Viridis*). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN). Maulana Malik Ibrahim Malang
- Prastowo, N. J., Yanuarti, T., & Depari, Y. (2008). Pengaruh distribusi dalam pembentukan harga komoditas dan implikasinya terhadap inflasi. *The Effect of Distribution on Commodity Pricing and Its Implications for Inflation. Working Paper, WP/07/2008. Jakarta: Bank Indonesia.*
- Puspita, K. 2016. Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen. Skripsi Agribisnis. Universitas Halu Oleo.
- Rahayu, S.E. dkk. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro. Perdana Publishing. ISBN 978-602-6970-19-0. Medan.
- Rethinam, P. (2020). Coconut sector in Indonesia - Status and opportunities. *Indian Coconut Journal*, 62(12), 5-11.
- Shantybio 2006 dalam Samsul, 2017. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (4) : 990-1001
- Srikaeo, K., & Thongta, R. (2015). Effects of sugarcane, palm sugar, coconut sugar and sorbitol on starch digestibility and physicochemical properties of wheat based foods. *International Food Research Journal*, 22(3), 923-929.
- Sudarman 2001 dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula merah Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Sukardi, Wignyanto, & Purwaningsih, I. (2016). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Slumbung, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Industria*, 5(1), 1-12.
- Sukardi. 2007. "Akuntansi Manajemen". Semarang: UNNES Press.
- Suwandi, T. 1993. Skrining Mikroorganisme Penghasil Antibiotik. Pusat Penelitian Dan Pengembangan PT Kalbe Farma. Jakarta.

- Trisnamurti, H, Roy, Sutrisno, T, Ela, Fatimah dan Dewi, 1999, Perubahan Kenaikkan Titik Didih dan Panas Jenis Larutan Pada Pembuatan Gula Semut Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Buletin IPT. 5:36-40
- Utami, F. M. 2008. Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu di Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Wardanu, A. P., & Anhar, M. (2014). Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang. *Jurnal Industria*, 3(1), 13-26.
- Wongkar, N., Dkk . 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*. Vol 13 No 3A. ISSN 19074298.
- Zakaria, W.A. 2006. *Ekonomi Makro Buku Ajar*. Universitas Lampung. Lampung.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS NILAI TAMBAH NIRA KELAPA PADA AGROINDUSTRI GULA MERAH KELAPA DI DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Lama Usaha : tahun
7. Status Usaha : ☐ Utama ☐ Sampingan
8. Jumlah Tanggungan : orang

B. DATA PRODUKSI

1. Kapasitas Produksi:
 - a. Per Proses Produksi:
 - Kapasitas minimal: liter nira
 - Kapasitas normal: liter nira

- Kapasitas maksimal: liter nira

b. Frekuensi Produksi:

- Jumlah hari produksi per minggu: hari

- Jumlah proses produksi per hari: kali

- Total hari produksi per bulan: hari

2. Bahan Baku per Proses Produksi:

- Jumlah nira kelapa yang digunakan: liter

- Harga nira kelapa per liter: Rp.....

- Sumber perolehan nira: ☐ Kebun sendiri ☐ Beli dari petani ☐ Lainnya.....

- Jika dari kebun sendiri:

* Jumlah pohon yang disadap: pohon

* Rata-rata nira per pohon: liter

3. Waktu Proses Produksi:

a. Tahapan dan Durasi:

- Pemasakan: jam

- Pencetakan: jam

- Pengemasan: jam

- Total waktu per proses: jam

4. Hasil Produksi per Proses:

- Jumlah gula merah yang dihasilkan: kg

- Rendemen produksi ($\text{output/input} \times 100\%$): %

- Harga jual gula merah per kg: Rp.....

- Total produksi per bulan: kg

5. Tenaga Kerja per Proses Produksi:

a. Dalam Keluarga:

- Jumlah: orang
- Jam kerja per orang: jam
- Upah per orang per hari: Rp.....
- Pembagian tugas:

b. Luar Keluarga:

- Jumlah: orang
- Jam kerja per orang: jam
- Upah per orang per hari: Rp.....
- Pembagian tugas:

C. BIAYA PRODUKSI

1. Peralatan Produksi:

No	Jenis alat	jumlah	Harga beli (Rp)	Tahun beli	Umur teknis (tahun)	kondisi

2. Bahan Penolong per Proses Produksi:

no	Jenis bahan	Jumlah	satuan	Harga per satuan (Rp)	Total (Rp)

3. Biaya Tetap per Bulan:

- Sewa tempat (jika ada): Rp.....
- Pajak: Rp.....
- Pemeliharaan alat: Rp.....
- Lainnya: Rp.....

4. Biaya Variabel per Bulan:

a. Transportasi:

- Pengadaan bahan baku: Rp.....
- Pemasaran produk: Rp.....

b. Lainnya: Rp.....

D. PEMASARAN

1. Sistem Penjualan:

- ☐ Langsung ke konsumen:
- ☐ Pedagang pengumpul:
- ☐ Pengecer:

☐ Lainnya:

2. Lokasi Pemasaran:

☐ Dalam desa:

☐ Luar desa:

☐ Luar kecamatan:

☐ Luar kabupaten:

3. Cara Pembayaran:

☐ Tunai:

☐ Tempo/kredit:

☐ Konsinyasi:

☐ Lainnya:

4. Fluktuasi Harga:

- Harga tertinggi: Rp..... /kg

- Harga terendah: Rp..... /kg

- Penyebab fluktuasi:

E. KENDALA DAN HARAPAN

1. Kendala dalam produksi:

.....

.....

2. Kendala dalam pemasaran:

.....

.....

3. Harapan terhadap pemerintah:

.....



Lampiran 2 karakteristik responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha	Status Usaha	Jumlah Tanggungan
1	Irmawati	30	P	Sma	8	Utama	7
2	Abo	37	P	Sd	4	Utama	3
3	Risal	46	L	Sd	5	Utama	3
4	Selpi	50	P	Sma	8	Utama	4
5	Dilla	22	P	Smp	4	Utama	3
6	Jumaeda	45	P	Smp	20	Utama	3
7	Anto	34	L	Smp	2	Utama	4
8	Kardilla	29	P	Smp	12	Utama	2
9	Nuro	50	P	Sd	3	Utama	4
10	Anita	24	P	Smp	6	Utama	3
11	Samo	51	P	Sd	9	Utama	4
12	Adi	37	L	Sd	7	Utama	2
13	Raho	53	P	Smp	10	Utama	4
14	Tini	46	P	Sd	7	Utama	3
15	Uni	43	P	Sma	5	Utama	3

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha	Status Usaha	Jumlah Tanggungan
16	Mila	46	P	Sd	5	Utama	2
17	Wendi	23	L	Sma	4	Utama	2
18	Rampe	67	L	Sd	2	Utama	5
19	Masna	23	P	Sd	4	Utama	3
20	Erni	38	P	Smp	2	Utama	3
21	Atu	29	P	Sd	7	Utama	6
22	Hasriani	35	P	Smp	10	Utama	5



*Lampiran 3 dokumentasi penelitian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang
Kabupaten bulukumba*



Gambar 2 Wawancara dengan responden ibu Raho



Gambar 3 Wawancara dengan responden ibu Uni

*Lampiran 4 dokumentasi proses produksi gula merah kelapa di Desa Tugondeng
Kecamatan Herlang Kabupaten bulukumba*

Gambar 4 proses penyadapan nira kelapa

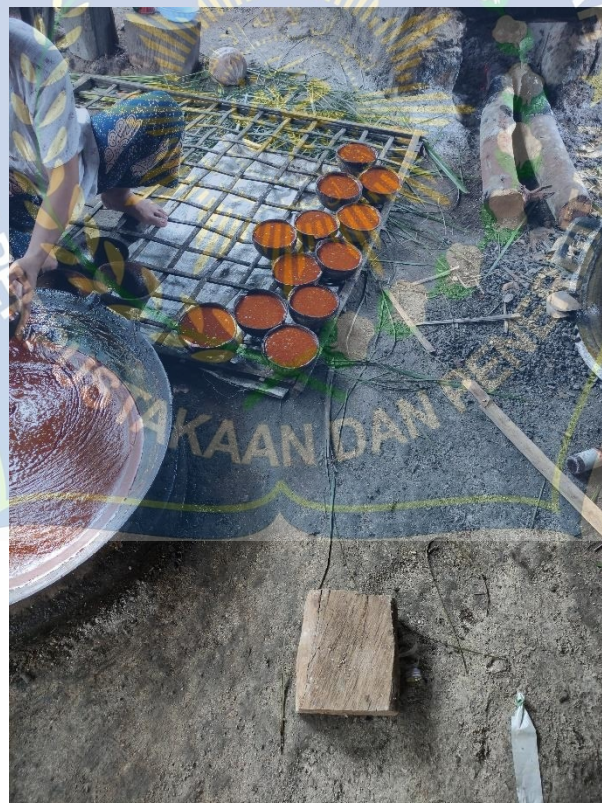


Gambar 5 proses pemasakan nira kelapa

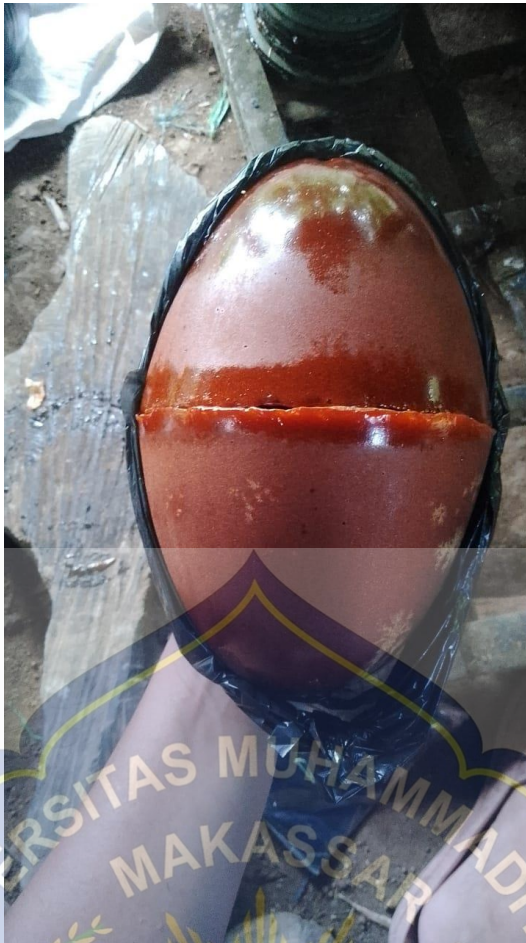




Gambar 6 nira kelapa yang sudah masak



Gambar 7 proses pencetakan gula aren

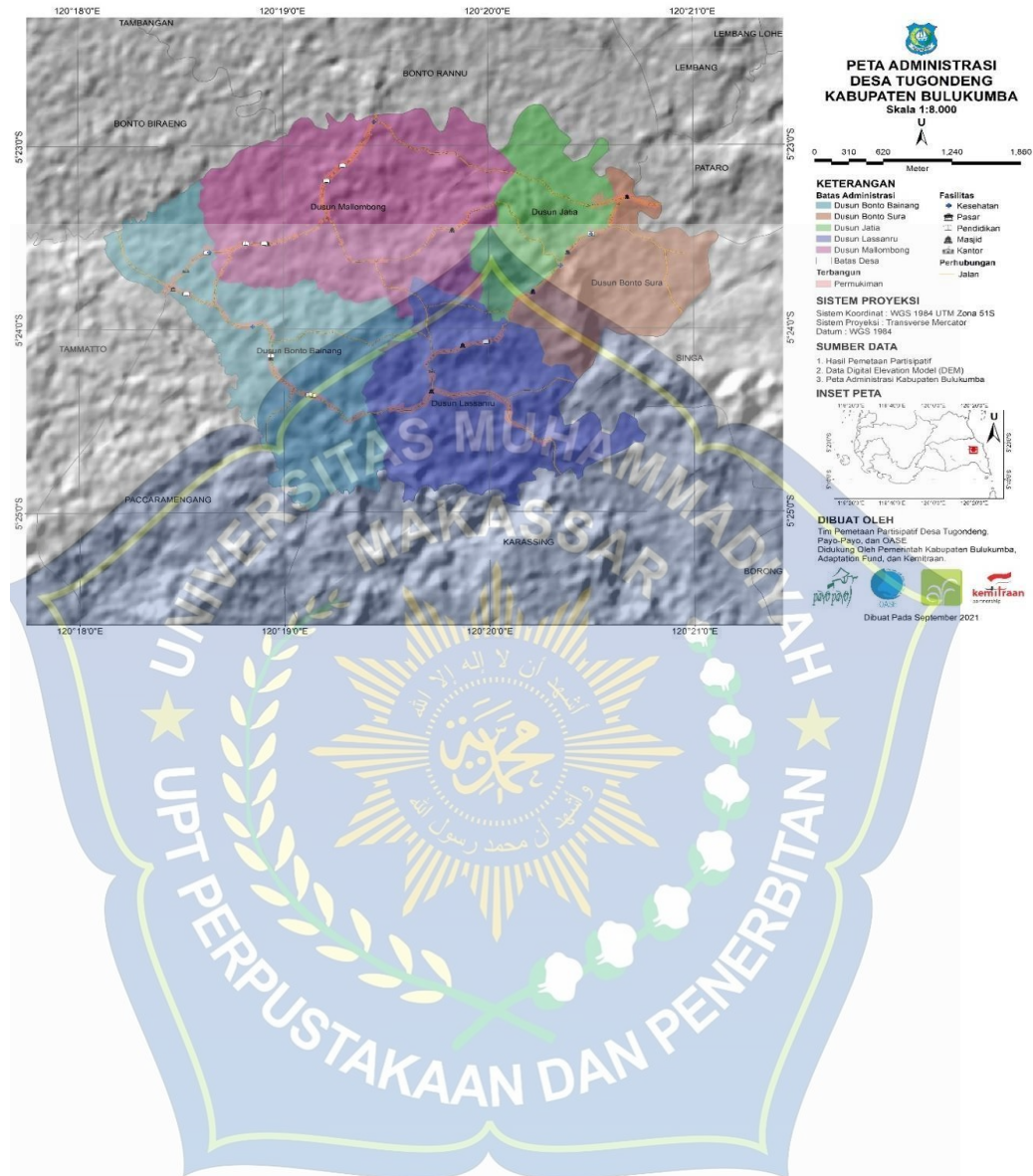


Gambar 8 hasil gula merah kelapa yang telah dikemas



Gambar 9 gula merah kelapa yang siap dijual

Lampiran 5 Peta Lokasi Penelitian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba



Lampiran 6 surat izin penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: tp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5285/05/C.4-VIII/XI/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 November 2024 M
10 Jumadil awal 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & FTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 107/FP/A-6-II/XI/1446/2024 tanggal 8 November 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SASTRIJA ABDILLAH
No. Stambuk : 10596 1100121
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa pada Agroindustri Gula Merah Kelapa di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Nopember 2024 s/d 14 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arif Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PERPERBITAN

CS Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caille No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 598/DPMTSP/IP/XI/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0621/Bakesbangpol/XI/2024 tanggal 21 November 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : **Sestria Abdillah**
Nomor Pokok : **105961100121**
Program Studi : **Agribisnis**
Jenjang : **S1**
Institusi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Tempat/Tanggal Lahir : **RIAU / 2002-07-24**
Alamat : **MALLOMBONG Desa Tugondeng Kecamatan Herlang**

Jenis Penelitian : **Kuantitatif**
Judul Penelitian : **ANALISIS NILAI TAMBAH NIRA KELAPA PADA AGROINDUSTRI GULA MERAH KELAPA DI DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Lokasi Penelitian : **Desa Tugondeng**
Pendamping/Pembimbing : **Ir. Hj. Nailah, M.Si. dan Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si**
Instansi Penelitian : **Desa Tugondeng**
Lama Penelitian : **tanggal 12 November 2024 s.d 14 Januari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Co. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : **Bulukumba**
Pada Tanggal : **21 November 2024**



Pt. Kepala DPMTSP
Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda/IV c
Nip : 19680105 199703 1 011



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

lampiran 7 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN HERLANG
DESA TUGONDENG**

Alamat : Paofokoa, Dusun Lussanru, Desa Tugondeng Kode Pos 92573

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: 201/DT-1HL/XII/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sirajuddin Jasma
Jabatan : Kepala Desa Tugondeng
Alamat : Dusun Bonto Sura, Desa Tugondeng, Kec. Herlang

Menyatakan bahwa

Nama Lengkap : Sastria Abdillah
No.NIK : 7302052407020003
Tempat/Tanggal Lahir : Riau, 24-07-2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Mallombong, Desa Tugondeng, kec. Herlang

Bahwa yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian di Desa Tugondeng, Kec. Herlang, Kab. Bulukumba dengan judul "*Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa*". Adapun Sampel Penelitian Terdiri atas 22 Petani Gula Merah Kelapa yang tersebar di tiga Dusun (Mallombong, Jatia, Bonto Baimang) Desa Tugondeng

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tugondeng, 29 Desember 2024

Kepala Desa



SIRAJUDDIN JASMA

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sastria Abdillah
Nim : 105961100121
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Februari 2025
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuraini A. Ham, M.I.P
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

sastria abdillah 105961100121

BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2025 09:54AM (UTC+0700)
Submission ID: 2586272633
File name: BAB_I_-_2025-02-12T105257.077.docx (17.91K)
Word count: 929
Character count: 6150

stria abdillah 105961100121 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jepa.ub.ac.id

Internet Source

4%

2

123dok.com

Internet Source

4%

3

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

sastria abdillah 105961100121

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Feb-2025 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2586273129

File name: BAB_II_-_2025-02-12T105422.479.docx (83.29K)

Word count: 2696

Character count: 16707

ia abdillah 105961100121 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com
Internet Source

6%

2

repository.unja.ac.id
Internet Source

4%

3

repository.uir.ac.id
Internet Source

3%

4

jurnal.instiperjogja.ac.id
Internet Source

3%

5

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium
Student Paper

2%

6

repository.ub.ac.id
Internet Source

2%

7

Submitted to Universitas Khairun
Student Paper

2%

8

repository.polinela.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III sastria abdillah - 105961100121

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Feb-2025 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2588345060

File name: BAB_III_82.docx (82.83K)

Word count: 834

Character count: 5387

B Ill sastria abdillah - 105961100121

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

journal.ipb.ac.id

Internet Source

2%

4

riz-ni.blogspot.com

Internet Source

2%

5

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

BAB IV sastra abdillah - 105961100121

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Feb-2025 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2588949624

File name: IV_4.docx (29.29K)

Word count: 550

Character count: 3253

AB IV sastria abdillah - 105961100121

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

3%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

infokomputer.grid.id

Internet Source

2%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

Exclude quotes ☐ On

Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%

BAB V sastra abdillah -
105961100121

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Feb-2025 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2588949887

File name: V_4.docx (37.32K)

Word count: 1867

Character count: 11196

AB V sastria abdillah - 105961100121

ORIGINALITY REPORT



8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

tpa.fateta.unand.ac.id

Internet Source

3%

2

journal.uim.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.unsoed.ac.id

Internet Source

1%

4

Nina Kirana, Roza Yulida, Yulia Andriani.

"Analysis of Communication of Swadaya Oil Palm Farmers in District of Bagan Sinembah, Rokan Hilir Regency", Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 2021

Publication

1%

5

Eygner Gerald Talakua, Yofita Anaktototy, Bryan Ohello. "NILAI TAMBAH USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAR DI PANTAI TANJUNG MARTHAFONS DESA POKA", PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 2022

Publication

1%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

1%

RIWAYAT HIDUP



Sastria Abdillah lahir di Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, pada 24 Juli 2002. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jumasi dan Ibu Sulaisa. Perjalanan pendidikan penulis dimulai pada tahun 2008 saat masuk Sekolah Dasar (SD). Penulis sempat berpindah-pindah sekolah dasar sebelum akhirnya menyelesaikan pendidikan di SDN 286 Mallombong pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) 5 Karassing dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA 5 Bulukumba dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah pada tahun 2021 dengan mengambil jurusan Agribisnis. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Pada tahun 2023, penulis mengikuti program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Di dunia organisasi, penulis menunjukkan dedikasi dan kepemimpinan dengan bergabung dalam Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM) Pertanian. Pada periode 2022-2023, penulis menjabat sebagai Departemen Bidang Organisasi. Kepemimpinan penulis berlanjut pada periode 2023-2024 dengan menjabat sebagai Ketua Bidang Maritim dan Lingkungan Hidup. Kemudian, pada periode 2024-2025, penulis dipercaya sebagai Ketua Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga. Selain itu, penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) dan menjabat sebagai Sekretaris Bidang Keilmuan pada periode 2024-2025. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan dalam menjalani setiap proses kehidupan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Jumasi dan Ibu Sulaisa, yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Sebagai bagian dari studi akademiknya, penulis menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa pada Agroindustri Gula Merah Kelapa di Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.**" Melalui perjalanan pendidikan dan organisasi yang telah ditempuh, penulis terus berusaha mengembangkan diri dan memberikan kontribusi dalam bidang agribisnis serta kegiatan sosial kemasyarakatan.